

SOSIALISASI PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN SONDOSIA

Arif Rahman Hakim¹, Hairunisa², Muh. Rijalul Akbar³
¹²³STKIP Taman Siswa Bima
arifrahmanhakim50@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengedepankan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk memiliki mental dan karakter yang kuat seperti mandiri, berpikir kritis dan kreatif serta semangat gotong royong, saling menghargai dan kerjasama dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga dapat bersaing secara dinamis dan terbuka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Sondosia Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru di SDN Sondosia dalam menerapkan model *Project Based Learning* sebagai langkah awal dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila serta pemahaman terkait dimensi-dimensi yang terkandung dalam profil pelajar pancasila. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu *service learning* pada 12 orang guru sebagai peserta kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa : (1) Kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru tentang profil pelajar pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test yang diperoleh peserta kegiatan yakni 54,17 dan 82,92 pada kategori Baik; (2) Meningkatkan pemahaman guru dalam mengintegrasikan profil pelajar pancasila dengan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test yang diperoleh peserta kegiatan yakni 46,67 dan 70,42 pada kategori Cukup. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dari sebelumnya.

Kata Kunci: Sosialisasi, Model PjBL, Profil Pelajar Pancasila

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang desain pembelajarannya dapat menumbuhkan keaktifan siswa, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta membebaskan siswa dari rasa tertekan sehingga peserta didik dapat memunculkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Kurikulum merdeka berfokus pada kreatifitas dan kebebasan berpikir peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggunakan ide pada pembelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan pada guru dalam merencanakan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Profil pelajar pancasila merupakan standar kompetensi yang lagi digaungkan saat ini dimana pendidikan karakter sebagai pilar inti

kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran.

Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi yang terdiri dari: Beriman atau bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global, gotong royong, kritis, mandiri dan kreatif. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila tersebut dibutuhkan peran guru dalam terwujudnya aspek tersebut. Guru dituntut untuk dapat memilih dengan cermat model pembelajaran yang dipakai dalam menunjang terbentuknya sifat profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan penguatan profil pelajar pancasila yaitu model *project based learning*. Model ini erat kaitannya dengan penguatan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka mempunyai kaitan erat dengan pembelajaran berbasis proyek, hal ini dikarenakan

pembelajaran berbasis proyek bisa membuat karakter siswa berkembang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam kurikulum merdeka belajar sekolah diberikan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Pada kurikulum merdeka belajar dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Sondosia, menyatakan bahwa guru belum memberikan suasana pembelajaran yang kondusif serta dukungan afektif dan aktivasi kognitif dalam pembelajaran dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran bersifat sporadis, hanya untuk sekedar menyelesaikan tugas tanpa adanya proses reflektif lebih lanjut sehingga berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa. Hasil observasi juga menyatakan bahwa $\pm 70\%$ (14 orang) guru belum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran di kelas dan 15% (3 orang) sudah menerapkan namun dalam belum sesuai sintaks PjBL yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran tersebut. Di SDN Sondosia, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran yang dilakukan hanya terfokus pada siswa menerima materi dan mengerjakan soal sesuai contoh yang diberikan, tanpa diberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplor sendiri kemampuan mereka dalam menemukan suatu konsep atau pemecahan masalah dalam pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton. Hasil studi literatur menyatakan bahwa tahapan model PjBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis serta gotong royong peserta didik dalam pembelajaran

Untuk mengoptimalkan hal tersebut maka perlu diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pada guru-guru terkait penggunaan model *project based learning* dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Adanya kegiatan pengabdian ini, minimal dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru tentang dimensi profil pelajar pancasila dan model pembelajaran yang terintegrasi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu *service learning*. Metode ini dilakukan dengan memberikan pelayanan kepada orang lain melalui rancangan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 18 Agustus – 02 September 2023 di SDN Sondosia yang terletak di Jl. Lintas Sumbawa Desa Sondosia Kecamatan Bolo Kabupaten Bima-Nusa Tenggara Barat.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian ini meliputi 2 hal, yaitu : 1) Sosialisasi kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan memaparkan tujuan dan manfaat kegiatan, proses pelaksanaan dan luaran-luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada tahap ini dilakukan diskusi terkait waktu pelaksanaan kegiatan serta alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan; 2) Penyusunan instrumen evaluasi kegiatan. Instrumen evaluasi digunakan untuk mengevaluasi capaian dari seluruh rangkaian kegiatan.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan lebih difokuskan pada sosialisasi penggunaan model PjBL dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Sebelum kegiatan ini dimulai, tim membagikan lembar pretest terlebih dahulu kepada peserta kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait model PjBL dan dimensi-dimensi penguatan profil pelajar pancasila. Di akhir kegiatan, tim membagikan lembar posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi kegiatan.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui capaian dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian, maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menerapkan model PjBL untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Ketercapaian dan keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari 2 indikator yaitu: 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman

guru terhadap materi kegiatan sebesar 75%; 2) Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan minimal 75 %.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru yang terdapat di lingkungan SDN Sondosia yang berjumlah 12 orang. Sampel ini nantinya dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data yang diinginkan dalam kegiatan ini melalui instrumen pengumpul data. Instrumen tersebut, antara lain: a) Lembar pre-test dan pos-test yang digunakan untuk memperoleh data pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Dari data ini diperoleh peningkatan pengetahuan peserta; b) Lembar angket respon yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana selama \pm 2 Minggu mulai 18 Agustus – 02 September 2023 dari tahap observasi sampai evaluasi kegiatan. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

3.1 Peningkatan pemahaman guru tentang profil pelajar pancasila

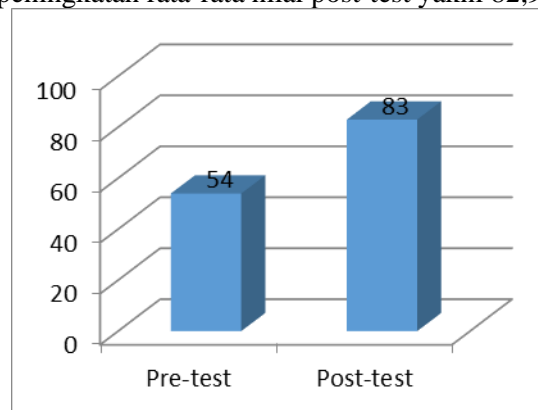
Untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru terkait profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pre-test dan post-test. Lembar instrumen berisi 5 pertanyaan yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila, terdiri dari : 1) Konsep pembelajaran pada kurikulum merdeka; 2) Definisi profil pelajar pancasila; 3) Dimensi profil pelajar Pancasila; 4) Elemen kunci profil pelajar pancasila; dan 5) Tema dalam profil pelajar pancasila. Adapun hasil evaluasi ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Evaluasi peningkatan pemahaman peserta kegiatan

No	Nilai rata-rata	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	54,17	82,92

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta kegiatan terkait profil pelajar pancasila mengalami peningkatan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Sebelum kegiatan, pemahaman peserta masih kurang dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 54,17. Pada saat pre-test, masih banyak peserta

kegiatan yang belum paham tentang profil pelajar pancasila terutama pemahaman terkait dimensi dan elemen kunci dalam profil pelajar pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pre-test, tidak ada peserta yang menjawab dengan benar dan lengkap pertanyaan terkait 2 hal tersebut. Dari 12 orang yang mengikuti kegiatan, hanya 8 peserta (66,67 %) yang menjawab 3 sampai 4 dimensi dari 6 dimensi profil pelajar pancasila dan hanya 2 peserta (16,67 %) yang menjawab 1 sampai 3 elemen kunci dari profil pelajar pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta tentang profil pelajar pancasila masih minim. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan, pemahaman peserta meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai post-test yakni 82,92.



Gambar 1. Grafik peningkatan pemahaman peserta kegiatan

Grafik di atas menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Dari nilai perbandingan nilai pre-test dan post-test, maka pengetahuan peserta tentang materi kegiatan meningkat sebesar \pm 30 % dari sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena penguatan profil pelajar pancasila ini baru diterapkan di sekolah tersebut sehingga motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta saat kegiatan dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga muncul berbagai pertanyaan saat sesi diskusi.

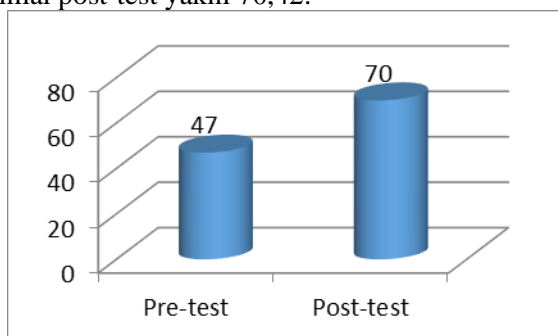
3.2 Peningkatan pemahaman guru tentang integrasi model PjBL dalam mewujudkan profil pelajar pancasila

Peningkatan pemahaman peserta dalam integrasi model PjBL dapat diketahui melalui nilai rata-rata yang diperoleh saat pre-test dan post-test. Adapun hasilnya ditunjukkan oleh tabel 2 berikut.

Tabel 2. Evaluasi peningkatan pemahaman peserta kegiatan

No	Nilai rata-rata	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	46,67	70,42

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta kegiatan terkait integrasi model PjBL dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Saat pre-test, pemahaman peserta masih kurang dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 46,67. Hal ini disebabkan karena model PjBL merupakan suatu hal yang baru bagi peserta kegiatan. Hampir 100 % peserta kegiatan belum pernah menerapkan model PjBL dalam proses pembelajaran, jikapun ada namun belum sesuai sintaks PjBL yang sebenarnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pre-test, tidak ada peserta yang menjawab dengan benar dan bahkan ada yang tidak menjawab sama sekali pertanyaan yang berkaitan dengan sintaks PjBL. Dari 12 orang yang mengikuti kegiatan, hanya 2 peserta (16,67 %) yang menjawab pertanyaan terkait sintaks PjBL dan itupun tidak ada yang benar secara keseluruhan bahkan ada yang tidak sesuai urutan langkah-langkahnya. Sedangkan saat post-test, pemahaman peserta meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai post-test yakni 70,42.



Gambar 2. Grafik peningkatan pemahaman peserta kegiatan

Grafik di atas menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Dari nilai perbandingan nilai pre-test dan post-test, maka pengetahuan peserta tentang materi kegiatan meningkat sebesar ± 24 % dari sebelumnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

P Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Berdasarkan hasil yang

diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Terjadi peningkatan pengetahuan/pemahaman guru sebagai peserta kegiatan tentang profil pelajar pancasila sebesar ± 30 % setelah membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh saat pre-test dan post-test; 2) Peningkatan pengetahuan/pemahaman guru tentang integrasi model PjBL dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sebesar ± 24 % dengan kategori Cukup.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada ketua STKIP Taman Siswa Bima yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami selama kegiatan pengabdian, Kemendikbudristek sebagai sponsor utama sehingga terlaksananya kegiatan ini serta pihak SDN Inpres Lewidewa yang telah memberikan kesempatan dan telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Hairunisa & Hakim, A. R. 2019. Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. Seminar Nasional Taman Siswa Bima. Hal. 142-146
- Hairunisa, H., Arif Rahman Hakim, & Nurjumiati, N. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 9(2), 93-96. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.190>
- Hakim, A. R., & Hairunisa, H. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Inpres Lewidewa. Madaniya, 3(3), 606-613. <https://doi.org/10.53696/27214834.254>
- Hakim, A. R., Hairunisa, H., & Zuriatin, Z. (2022,December). Workshop Pembuatan Media Audio Visual Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Pada Guru-Guru Sdn

- Inpres Lewidewa. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS) (Vol. 6, No. 1, pp. 37-41).
- Hakim, A., Hairunisa, H., & Abd. Haris, A. H. (2021). PENGARUH PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Gravity Edu : Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Fisika*, 4(2), 10 - 13. <https://doi.org/10.33627/ge.v4i2.650>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kurniawaty, I., Faiz, A. & Purwati. 2022. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022* Halm 5170 -5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu Vol 6, No 5* (2022) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nurjanah, S. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila Di Kalangan Pelajar). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*. 5 (1).